

***ACCOUNTING STUDENTS' INTEREST IN ACHIEVING CHARTERED
ACCOUNTANT (CA) CERTIFICATION
(CASE STUDY OF UNDERGRADUATE ACCOUNTING STUDENTS AT GANESHA
UNIVERSITY OF EDUCATION)***

**MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MERAHAIH SERTIFIKASI
CHARTERED ACCOUNTANT (CA)
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA S1 AKUNTANSI UNIVERSITAS
PENDIDIKAN GANESHA)**

**Ni Made Dwi Darmayanti¹, Anantawikrama Tungga Atmadja², Putu Eka Dianita Marvilianti
Dewi³**

Prodi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia^{1,2,3}
dwidarmayanti502@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of interest of undergraduate Accounting students at Ganesha University of Education in achieving Chartered Accountant (CA) certification, identify the factors causing low interest, and formulate strategies for improving it by the campus and the Indonesian Institute of Accountants (IAI). This study was conducted using a qualitative approach through a case study method. The results obtained indicate that student interest in CA certification is still low even though CA is considered important for professional career development. This study found a gap between normative recognition of the importance of CA certification and students' actual readiness to pursue the certification, both in terms of understanding, financial readiness, and career planning. Low student interest is influenced by structural barriers such as limited information and socialization as well as high costs, and psychological barriers such as perceptions of the level of exam difficulty and short-term career priorities that are still focused on completing studies and seeking work experience. Strategies to increase interest require synergy between the campus and IAI through socialization, curriculum integration, academic and financial support, scholarship programs, exam training, and optimizing the role of IAI Muda. This study is expected to be the basis for increasing accounting students' participation in achieving Chartered Accountant (CA) certification.

Keywords: *Student Interest, Chartered Accountant, Professional Certification, Indonesian Institute of Accountants, Accounting*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketertarikan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dalam meraih sertifikasi *Chartered Accountant (CA)*, mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya minat, serta merumuskan strategi peningkatannya oleh kampus dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap sertifikasi CA masih rendah meskipun CA dipandang penting bagi pengembangan karier profesional. Penelitian ini menemukan adanya kesenjangan antara pengakuan normatif atas pentingnya sertifikasi CA dengan kesiapan aktual mahasiswa untuk menempuh sertifikasi tersebut, baik dari aspek pemahaman, kesiapan finansial, maupun perencanaan karier. Rendahnya minat mahasiswa dipengaruhi oleh hambatan struktural berupa keterbatasan informasi dan sosialisasi serta tingginya biaya, dan hambatan psikologis berupa persepsi tingkat kesulitan ujian serta prioritas karier jangka pendek yang masih berfokus pada penyelesaian studi dan pencarian pengalaman kerja. Strategi peningkatan minat memerlukan sinergi kampus dan IAI melalui sosialisasi, integrasi kurikulum, dukungan akademik dan finansial, program beasiswa, pelatihan ujian, serta optimalisasi peran IAI Muda. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa akuntansi meraih sertifikasi *Chartered Accountant (CA)*.

Kata kunci: *Minat Mahasiswa, Chartered Accountant, Sertifikasi Profesi, Ikatan Akuntan Indonesia, Akuntansi*

PENDAHULUAN

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan organisasi profesi yang menaungi akuntan di Indonesia dan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme akuntan Indonesia melalui program sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). IAI mengadakan ujian *Chartered Accountant* (CA) dengan mematuhi standar dan ketentuan yang ditetapkan IFAC, peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, serta regulasi terkait lainnya. IAI memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan ujian sertifikasi CA Indonesia, menyediakan program pendidikan profesional berkelanjutan (PPL) untuk menjaga kualitas kompetensi, menyusun kode etik dan standar profesi, menegakkan kedisiplinan anggota, serta mendorong perkembangan profesi akuntan di Indonesia. (I. A. Indonesia, n.d.-a).

Secara hukum, keberadaan gelar CA juga didukung oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 mengenai Akuntan Publik serta Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 mengenai Akuntan Beregister Negara dan Kantor Jasa Akuntansi, yang menegaskan bahwa akuntan publik dan pendiri Kantor Jasa Akuntansi (KJA) harus memiliki sertifikasi profesi yang diakui, salah satunya melalui program CA (P. M. K. R. Indonesia, 2017). Sertifikasi CA juga menjadi simbol legitimasi akuntan profesional di era global, khususnya dalam konteks *Mutual Recognition Arrangement* (MRA) ASEAN yang memfasilitasi mobilitas akuntan lintas negara (Rahma et al., 2023). Akuntansi tidak hanya berperan sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga dipahami sebagai praktik sosial yang

membentuk kepercayaan serta legitimasi institusi (Atmadja et al., 2025). Tanpa sertifikasi CA, lulusan akuntansi hanya memiliki pengakuan akademik, sedangkan CA memberikan status pengakuan profesional yang menjamin kualitas, etika, dan tanggung jawab praktik akuntan. Kepemilikan gelar CA menjadi nilai tambah penting untuk menjawab tantangan kompetisi pasar kerja internasional sekaligus memperkuat landasan hukum praktik profesi akuntansi di Indonesia.

Sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) menekankan keseimbangan antara pemahaman teori dan pengalaman praktik sehingga akuntan lebih siap menjalankan tanggung jawab profesional serta memiliki peluang menempati posisi strategis di sektor swasta, publik, akademik, maupun membuka Kantor Jasa Akuntansi (KJA) sendiri ((IAI), 2025). Sebaliknya, lulusan akuntansi yang tidak memiliki sertifikasi profesional berisiko menghadapi persaingan kerja yang lebih ketat karena perusahaan cenderung memilih kandidat bersertifikasi (Sami'Ulhaq et al., 2023). Selain itu, peluang karier dapat menjadi lebih terbatas dan kredibilitas profesional relatif lebih rendah karena tidak memiliki pengakuan kompetensi yang diakui secara luas (van Zyl & De Villiers, 2011). Akuntan sesungguhnya mempunyai peran penting dalam penyediaan informasi keuangan yang andal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, masyarakat, dan juga bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan (Devi et al., 2019).

Minat mahasiswa akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha untuk menempuh sertifikasi CA masih tergolong rendah. Padahal gelar CA tidak hanya memperkuat kompetensi teknis, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan posisi

tawar akuntan di pasar kerja (Setyawan & Iswanaji, 2019). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mencakup praktisi dalam berbagai

bidang, seperti sektor publik, swasta, pendidikan, manajemen, pajak, forensik, dan lain sebagainya.

Tabel 1. Data Tracer Study Undiksha

Jenis Perusahaan/ Instansi/Institusi	2020	2021	2022	2023	2024
Instansi Pemerintah	8.84%	2.76%	4.47%	2.60%	18.18%
Organisasi Non-Profit / LSM	1.36%	0.92%	0.00%	0.00%	9.09%
Perusahaan Swasta	41.50%	65.95%	56.09%	80.52%	31.82%
Wiraswasta / Perusahaan Sendiri	41.50%	23.01%	23.58%	5.19%	18.18%
BUMN / BUMD	3.40%	5.83%	1.63%	7.79%	0.00%
Institusi / Organisasi Multilateral	0.68%	0.00%	1.22%	0.00%	0.00%
Lainnya	2.72%	1.53%	13.01%	3.90%	22.73%

(Sumber data: <https://tracer-study.undiksha.ac.id/>)

Data distribusi jenis pekerjaan lulusan S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa mayoritas lulusan lebih memilih bekerja di sektor perusahaan swasta dan wiraswasta/perusahaan sendiri. Persentase tertinggi secara konsisten terdapat pada kategori "perusahaan swasta", dengan puncaknya di tahun 2023 sebesar 80,52%, meskipun turun cukup tajam di tahun 2024 menjadi 31,82%. Sementara itu, kategori "wiraswasta/perusahaan sendiri" juga menunjukkan kecenderungan signifikan, mencapai 41,50% di tahun 2020 dan kembali meningkat pada 2024 menjadi 18,18%. Sebaliknya, kategori pekerjaan yang secara langsung berkaitan dengan profesi akuntan publik, seperti KAP atau KJA, tidak muncul secara eksplisit dalam seluruh data. Kondisi ini menunjukkan bahwa jalur karier berbasis sertifikasi profesi seperti *Chartered Accountant* (CA) belum menjadi orientasi utama mahasiswa akuntansi, sehingga mencerminkan rendahnya minat mahasiswa untuk

menempuh sertifikasi CA sejak masa studi.

Implementasi sistem akuntansi yang baik dapat mendorong keterbukaan dan akuntabilitas didalam pengelolaan keuangan organisasi maupun komunitas ekonomi lokal. (Adinda et al., 2024). Profesi akuntan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga memiliki nilai sosial dan ekonomi dalam mendukung pengambilan keputusan berbagai pihak. Setiap hasil karya memiliki ketertarikan dengan beragam nilai, tidak hanya nilai estetika, tetapi juga aspek ekonomi maupun sosial (Purnamawati et al., 2016). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional menjadi penting, salah satunya melalui sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Indonesia memiliki kurang lebih 265.000 mahasiswa akuntansi, dengan rata-rata lulusan sekitar 35.000 mahasiswa setiap tahunnya yang berasal dari 589 perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Secara regional, Indonesia berkontribusi sekitar 45% terhadap jumlah mahasiswa akuntansi di

ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan akuntansi di Indonesia memiliki peluang besar untuk berkarir sebagai akuntan profesional serta mendirikan KJA (Suwaldiman, 2019). Namun, ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) guna memperoleh gelar *Chartered Accountant* (CA) masih rendah karena beberapa faktor. Salah satunya adalah minimnya pemahaman mengenai manfaat jangka panjang sertifikasi CA dalam pengembangan karier dan peluang kerja. Selain itu, mahasiswa masih memandang profesi akuntan sebagai pekerjaan teknis, bukan profesi strategis yang membutuhkan sertifikasi profesional. Faktor biaya pendidikan dan ujian yang relatif tinggi juga menjadi hambatan utama, khususnya bagi mahasiswa yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah.

Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebagai upaya memperoleh gelar *Chartered Accountant* (CA) masih tergolong rendah dan dipengaruhi oleh berbagai hal. Salah satu faktor utamanya adalah keterbatasan pemahaman mahasiswa mengenai manfaat jangka panjang sertifikasi CA dalam pengembangan karier, pengakuan profesional, dan peluang kerja di bidang akuntansi. Mahasiswa juga masih memandang profesi akuntan sebagai pekerjaan teknis, bukan profesi strategis yang menuntut kompetensi profesional dan etika tinggi. Selain itu, tingginya biaya pendidikan dan ujian sertifikasi menjadi hambatan yang signifikan, terutama bagi mahasiswa dengan keterbatasan finansial (Rahma et al., 2023).

Perguruan tinggi tentu tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga berperan dalam

membentuk kompetensi dan kesiapan profesional mahasiswa. Universitas dan perguruan tinggi, sebagai aktor sosial yang berpengaruh, memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan (P. S. Kurniawan & Dewi, 2025). Lingkungan akademik memiliki kontribusi besar dalam membentuk cara berpikir dan sikap profesional mahasiswa akuntansi. Proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi dalam pembentukan nilai dan etika profesional. Pendidikan etika terbukti memiliki peran dalam meningkatkan sensitivitas moral individu (Yasa et al., 2021). Kondisi tersebut dapat memengaruhi cara mahasiswa dalam memandang pengembangan karier profesional, termasuk minat dalam mengikuti sertifikasi CA.

Berdasarkan informasi dari manajemen eksekutif IAI, hanya Universitas Udayana dan Universitas Warmadewa yang berafiliasi dengan IAI di Bali, sementara perguruan tinggi lain belum melakukan pengajuan afiliasi, sehingga keterhubungan dengan organisasi profesi masih terbatas. Kondisi ini dapat memengaruhi sosialisasi, akses informasi, dan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya sertifikasi *Chartered Accountant* (CA), yang berperan dalam meningkatkan profesionalisme dan daya saing lulusan akuntansi.

Rendahnya minat juga dipengaruhi oleh kurang optimalnya sosialisasi dari pihak kampus dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sehingga mahasiswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai peran strategis CA dalam profesi akuntansi. Minimnya seminar dan kegiatan pengenalan profesi menyebabkan pemahaman mahasiswa masih terbatas. Penelitian sebelumnya menunjukkan

bahwa pemahaman, motivasi karier, sikap profesional, serta persepsi biaya juga berpengaruh dalam meningkatkan minat mahasiswa mengikuti sertifikasi CA (Prayitno, 2021). Mahasiswa dengan pemahaman yang baik cenderung memiliki niat lebih tinggi untuk mengikuti sertifikasi, sementara motivasi internal menjadi pendorong penting dalam pengambilan keputusan karier (Setyawan & Iswanaji, 2019).

Selain faktor internal, dukungan institusional dan lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk niat mahasiswa. Persepsi mengenai kesulitan ujian serta biaya sertifikasi memengaruhi kontrol perilaku persepsian mahasiswa (Mongilala, 2021). Dalam perspektif TPB, niat individu dipengaruhi oleh faktor personal, sosial, dan informasi yang membentuk sikap serta keyakinan terhadap perilaku karier (Rindi & Adiputra, 2022). Pendekatan ini banyak digunakan untuk menjelaskan keputusan mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan profesional, termasuk sertifikasi CA (Salsabila et al., 2022).

Penguatan tata kelola keuangan dan penerapan sistem akuntansi yang baik dapat mendorong terciptanya pengelolaan organisasi yang lebih transparan dan inklusif dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Purnamawati et al., 2025). Peningkatan kompetensi menjadi aspek penting dalam profesi akuntansi karena kompetensi sumber daya manusia terbukti berpengaruh dalam mencegah terjadinya kecurangan akuntansi (Werastuti et al., 2023). Disisi lain, kebutuhan akuntan profesional di Indonesia masih sangat tinggi, sementara jumlah akuntan bersertifikasi masih terbatas sehingga diperlukan peningkatan partisipasi lulusan akuntansi dalam memperoleh sertifikasi profesional. Menurut data IAI, Indonesia

mengalami kekurangan akuntan profesional yang sangat signifikan. Saat ini, jumlah akuntan di Indonesia hanya sekitar 16.000, jauh dari kebutuhan yang diperkirakan mencapai 452.000 akuntan (Dwi, 2022). Rendahnya pemahaman, sikap profesional, serta tingginya biaya pendidikan menjadi faktor yang memperlemah minat mahasiswa (Rahma et al., 2023). Dukungan motivasi dari lingkungan sekitar juga berperan dalam mendorong keputusan mahasiswa untuk menempuh profesi akuntan bersertifikat.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus subjek, yaitu mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Undiksha yang umumnya belum menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dengan tidak hanya mengkaji minat dan persepsi mahasiswa terhadap sertifikasi *Chartered Accountant* (CA), tetapi juga menelaah peran Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui kebijakan, program sosialisasi, dan dukungan yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih jalur profesi akuntan bersertifikat.

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan utama yang diidentifikasi berkaitan dengan masih minimnya minat mahasiswa S1 Akuntansi dalam meraih sertifikasi CA, meskipun mahasiswa telah memahami manfaatnya bagi pengembangan karier profesional. Sebagian besar mahasiswa belum memiliki rencana konkret untuk mengikuti sertifikasi setelah lulus dan cenderung lebih memprioritaskan penyelesaian studi serta pengalaman kerja awal. Selain itu, pemahaman mahasiswa mengenai prosedur, tahapan, dan persyaratan sertifikasi CA masih terbatas, disertai persepsi bahwa biaya sertifikasi relatif tinggi. Informasi dan sosialisasi yang

belum merata serta dukungan institusional dari pihak kampus dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang belum optimal juga turut memengaruhi rendahnya minat mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah di dalam penelitian ini meliputi bagaimana minat mahasiswa akuntansi dalam meraih sertifikasi *Chartered Accountant* (CA), mengapa minat tersebut masih tergolong rendah, serta bagaimana strategi yang dapat diterapkan oleh pihak kampus dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) meningkatkan minat mahasiswa akuntansi dalam meraih sertifikasi *Chartered Accountant* (CA).

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat mahasiswa akuntansi dalam meraih sertifikasi *Chartered Accountant* (CA), mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat tersebut, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan oleh pihak kampus dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) guna meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk meraih sertifikasi *Chartered Accountant* (CA).

KAJIAN LITERATUR

A. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori perilaku yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang lebih dulu dirumuskan bersama Fishbein (Ajzen, 1991). Dari perspektif TPB, yang merupakan pengembangan dari TRA, perilaku individu pada dasarnya dipengaruhi oleh niat mereka untuk melakukan suatu tindakan (Masdiantini et al., 2022). Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) hanya

relevan untuk menjelaskan perilaku yang sepenuhnya berada dalam kendali individu. Teori ini kurang tepat digunakan ketika perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dapat menghambat atau justru mendukung terwujudnya niat individu dalam bertindak (Widari & Dewi, 2022). TPB merupakan salah satu model psikologi sosial yang paling sering digunakan untuk memprediksi perilaku dan dirancang untuk menjelaskan tingkah laku manusia dalam konteks spesifik (Yasa et al., 2022). Teori ini menyatakan bahwa niat individu dalam melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian (Teguh et al., 2025).

B. Pragmatisme

Pragmatisme adalah aliran filsafat yang menekankan bahwa kebenaran suatu gagasan dapat dipahami melalui dampak praktisnya, diperkenalkan oleh Charles Sanders Peirce dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh William James serta John Dewey (Morgan, 2014). Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman nyata individu dalam memahami fenomena sosial dan fleksibilitas dalam menafsirkan realitas (Kaushik & Walsh, 2019). Dalam penelitian kualitatif, pragmatisme digunakan untuk menafsirkan data dari wawancara atau interaksi langsung, memperhatikan pengalaman dan konsekuensi praktis yang melatarbelakangi pandangan informan (Feilzer, 2010). Penelitian ini menerapkan pragmatisme untuk memahami pandangan mahasiswa mengenai sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka berdasarkan pengalaman dan pertimbangan praktis

terkait manfaat sertifikasi bagi karier mereka

C. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), atau dalam bahasa Inggris dikenal *Institute of Indonesia Chartered Accountants*, merupakan sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan Indonesia, meliputi berbagai bidang seperti akuntan publik, sektor privat, pendidikan, manajemen, pajak, hingga forensik. IAI tergabung sebagai anggota *International Federation of Accountants* (IFAC), yang mewakili lebih dari 3 juta akuntan dari 170 asosiasi di 130 negara. Sebagai bagian dari IFAC, IAI berkomitmen untuk menerapkan standar internasional demi memperkuat profesi akuntan di Indonesia. Selain itu, IAI juga menjadi anggota sekaligus pendiri *ASEAN Federation of Accountants* (AFA) dan sebagai sekretariat permanennya. (I. A. Indonesia, n.d.-a).

D. Chartered Accountant (CA)

Chartered Accountant (CA) merupakan salah satu kualifikasi akuntan profesional yang mengacu pada standar internasional. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memperkenalkan CA Indonesia sebagai bentuk identitas profesional bagi akuntan di Indonesia. Kehadiran CA Indonesia bertujuan untuk mendorong profesi akuntan agar mampu bersaing dan menjadi yang unggul di kawasan ASEAN, sekaligus memperkuat posisi Indonesia sebagai pemimpin alami dalam perekonomian Asia Tenggara. Pengakuan terhadap gelar CA semakin meningkat di tingkat global sejak IAI resmi bergabung sebagai anggota *Chartered Accountants Worldwide* (CAW), yaitu organisasi profesi akuntan internasional yang menaungi berbagai negara dengan gelar *Chartered Accountant*. Kualifikasi CA ini

dirancang untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan, melindungi pengguna jasa akuntansi, serta mempersiapkan akuntan Indonesia dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. (I. A. Indonesia, n.d.-b).

E. Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat diartikan sebagai bentuk perhatian, rasa suka, atau kecenderungan hati terhadap sesuatu (Wahyuni & Masdiantini, 2023). Minat muncul sebagai respons terhadap stimulus dari suatu produk yang dilihat oleh individu. Setelah itu, muncul ketertarikan untuk mencoba produk tersebut, yang kemudian berkembang menjadi keinginan untuk membeli dan memilikinya (Erlita Agustina & Sri Musmini, 2022). Dalam konteks sertifikasi *Chartered Accountant* (CA), minat mahasiswa dipengaruhi oleh pemahaman mengenai manfaat profesi, dukungan institusi, serta peran lembaga profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam memberikan informasi dan motivasi karier. Persepsi kemudahan dalam melakukan suatu aktivitas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong munculnya minat individu, karena semakin rendah tingkat kesulitan yang dirasakan maka semakin besar kecenderungan individu untuk terlibat atau menggunakan aktivitas tersebut (Putu et al., 2024).

F. Tingkat Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan individu dalam mengolah dan mengaitkan informasi hingga membentuk pengetahuan yang utuh, yang berperan sebagai faktor kognitif dalam memengaruhi sikap, niat, dan pengambilan keputusan (Sugiantara & Sinarwati, 2023). Dalam konteks

sertifikasi *Chartered Accountant* (CA), tingkat pemahaman mahasiswa mencakup pengetahuan mengenai manfaat, prosedur sertifikasi, peluang karier, serta ketentuan profesi yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister Negara. Mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik cenderung memiliki perencanaan karier yang lebih matang dan minat lebih tinggi untuk menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), sedangkan keterbatasan informasi menyebabkan CA dipandang sulit dijangkau (Salsabila et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan literasi profesi melalui sosialisasi dan integrasi materi CA dalam pembelajaran menjadi penting untuk mendorong kesadaran dan minat mahasiswa terhadap sertifikasi profesional.

G. Motivasi

Motivasi berasal dari kata *motive* yang diartikan dorongan, kebutuhan, keinginan, atau alasan yang mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan. Dalam kajian perilaku modern, motivasi diartikan sebagai proses internal yang mengaktifkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu agar tetap konsisten mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks sertifikasi *Chartered Accountant* (CA), motivasi mahasiswa meliputi motivasi intrinsik yang berasal dari keinginan mengembangkan kompetensi diri dan motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh pengakuan profesional serta peluang karier (Salsabila et al., 2022)

H. Persepsi Biaya

Persepsi biaya merupakan pandangan individu terhadap pengorbanan finansial yang harus dikeluarkan untuk

mencapai tujuan tertentu (Hansen & Mowen, 2021). Dalam sertifikasi *Chartered Accountant* (CA), biaya PPAk, pelatihan, dan ujian sering dianggap tinggi sehingga menjadi hambatan utama bagi mahasiswa (Ekasari & Dewi, 2022). Persepsi ini diperkuat oleh kurangnya informasi mengenai dukungan pendanaan atau beasiswa, yang menurunkan keyakinan mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi (D. A. Kurniawan & Nugroho, 2021). Akibatnya, persepsi biaya tidak hanya menjadi kendala finansial, tetapi juga hambatan psikologis yang memengaruhi minat mahasiswa.

I. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sarana penyebaran informasi agar tujuan atau pesan tertentu dapat dipahami dan diterima oleh sasaran secara luas. Dalam konteks sertifikasi *Chartered Accountant* (CA), sosialisasi menjadi langkah awal yang penting untuk meningkatkan minat mahasiswa melalui program pengenalan yang terstruktur, seminar profesi, serta keterlibatan praktisi dan alumni agar mahasiswa memperoleh gambaran nyata mengenai manfaat dan peluang karier CA (Salsabila et al., 2022).

J. Beasiswa

Beasiswa merupakan bentuk bantuan biaya pendidikan yang diserahkan kepada individu, baik pelajar maupun mahasiswa, sebagai penghargaan atas prestasi akademik maupun sebagai dukungan agar penerima dapat melanjutkan pendidikan tanpa terbebani masalah finansial. Permasalahan biaya memang sering menjadi hambatan paling nyata bagi mahasiswa akuntansi yang ingin meraih sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Biaya yang harus dipersiapkan tidak hanya terbatas pada

uang pendaftaran PPAk, tetapi juga meliputi biaya bimbingan belajar, pembelian materi ujian, serta iuran keanggotaan IAI setelah lulus. Hal inilah yang membuat sebagian besar mahasiswa, khususnya dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah, merasa terbebani secara finansial. Penyediaan skema beasiswa, potongan biaya ujian, atau cicilan pembayaran menjadi salah satu strategi praktis yang sangat membantu mahasiswa agar tetap optimis merencanakan jalur profesi ini tanpa terbebani persoalan biaya yang tinggi (Salsabila et al., 2022)

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali secara mendalam minat mahasiswa Akuntansi dalam meraih sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) dengan memperhatikan konteks serta faktor-faktor yang memengaruhi di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), khususnya pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi. Subjek penelitian difokuskan pada mahasiswa S1 Akuntansi yang sedang menempuh pendidikan. Pemilihan Program Studi S1 Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) belum menjadi jalur karier dominan bagi lulusan, sehingga relevan untuk mengkaji rendahnya minat mahasiswa. Selain itu, latar belakang sosial ekonomi mahasiswa yang beragam memungkinkan analisis terhadap persepsi biaya, akses informasi, dan kesiapan finansial. Di sisi

lain, kurikulum yang belum terintegrasi langsung dengan jalur sertifikasi CA menjadikan konteks ini tepat untuk menelaah peran institusi pendidikan dalam membentuk orientasi karier dan persepsi profesional mahasiswa.

Subjek penelitian ini melibatkan 15 mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) yang memiliki pengetahuan mengenai sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Informan berasal dari angkatan 2022, 2023, dan 2024 dengan latar belakang yang beragam, baik yang pernah magang di KAP dan KJA maupun yang belum memiliki pengalaman praktik, serta berasal dari lulusan SMK Akuntansi maupun yang baru mengenal akuntansi di perkuliahan. Informan juga terdiri dari mahasiswa yang aktif dalam organisasi seperti IAI Muda, BEM Rema Undiksha, dan HMJ Akuntansi, serta mahasiswa yang tidak terlibat organisasi. Selain mahasiswa, peneliti juga mewawancarai Manajemen Eksekutif IAI Wilayah Bali serta pihak kampus, yaitu Koordinator Program Studi Akuntansi dan dosen akuntansi yang juga merupakan pengurus IAI Wilayah Bali, untuk memperoleh perspektif mengenai kebijakan, strategi sosialisasi, dan upaya peningkatan minat mahasiswa terhadap sertifikasi CA.

Metode pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait minat mahasiswa terhadap sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Analisis data dilakukan dengan triangulasi untuk meningkatkan keabsahan temuan, serta menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga

pola, tema, dan hubungan antar temuan dapat diinterpretasikan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Meraih Sertifikasi *Chartered Accountant* (CA)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, pembahasan minat mahasiswa terhadap sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) diawali dari pemahaman mahasiswa mengenai CA, dilanjutkan dengan pandangan terhadap pentingnya sertifikasi, dan diakhiri dengan kondisi minat mahasiswa.

A. Pemahaman Mahasiswa tentang Sertifikasi *Chartered Accountant* (CA)

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, tingkat pemahaman individu terhadap suatu perilaku menjadi dasar terbentuknya sikap (*attitude toward behavior*) yang selanjutnya memengaruhi niat bertindak. Oleh karena itu, pemahaman mahasiswa mengenai sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) menjadi faktor penting dalam menjelaskan terbentuknya minat mengikuti sertifikasi tersebut. Semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai manfaat, prosedur, dan nilai profesional CA, maka semakin positif sikap yang terbentuk serta semakin kuat niat untuk mengikuti sertifikasi sebagai bagian dari perencanaan karier di masa depan. Temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman yang tinggi berhubungan dengan meningkatnya minat mahasiswa untuk memperoleh sertifikasi CA (Ekasari & Dewi, 2022). Selain itu, dalam perspektif pragmatisme, pemahaman individu tidak hanya terbentuk melalui teori, tetapi juga melalui

pengalaman, pertimbangan praktis, serta persepsi terhadap manfaat nyata yang dapat diperoleh dalam kehidupan dan karier profesional.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha pada umumnya telah mengenal CA sebagai sertifikasi profesi di bidang akuntansi. Namun, tingkat pemahaman mahasiswa masih bervariasi. Sebagian mahasiswa hanya memahami CA secara umum sebagai sertifikasi profesi, sedangkan sebagian lainnya telah memahami fungsi, manfaat, serta peran CA dalam meningkatkan profesionalitas akuntan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun CA bukan hal yang asing bagi mahasiswa, kedalaman pemahaman masih belum merata sehingga diperlukan penguatan informasi dan sosialisasi yang lebih sistematis agar pemahaman mahasiswa terhadap sertifikasi CA dapat meningkat. Dalam pendekatan pragmatisme, kondisi ini mencerminkan bahwa pemahaman mahasiswa terbentuk dari berbagai sumber seperti pengalaman belajar, informasi yang diperoleh selama perkuliahan, serta persepsi mengenai manfaat praktis sertifikasi CA bagi pengembangan karier di masa depan.

B. Pandangan Mahasiswa mengenai Pentingnya Sertifikasi *Chartered Accountant* (CA)

Pandangan mahasiswa mengenai pentingnya sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) menunjukkan bagaimana mahasiswa menilai peran sertifikasi profesi dalam menunjang karier akuntansi. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, pandangan atau penilaian positif terhadap suatu perilaku akan membentuk sikap (*attitude toward behavior*) yang dapat mendorong munculnya niat untuk melakukannya.

Sertifikasi CA dipersepsikan sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi, kredibilitas, serta pengakuan profesional, sehingga dianggap mampu memberikan nilai tambah bagi lulusan akuntansi dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Selain itu, dalam perspektif pragmatisme, penilaian terhadap pentingnya suatu sertifikasi tidak hanya didasarkan pada konsep teoritis, tetapi juga terhadap manfaat praktis yang diperoleh dalam kehidupan profesional.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha memandang sertifikasi CA sebagai hal yang penting, terutama dalam meningkatkan daya saing, peluang karier, serta tingkat kepercayaan profesional di dunia kerja. Mahasiswa juga menilai CA memiliki peran strategis sebagai bukti kompetensi dan pendukung legalitas profesi akuntan. Secara umum, pandangan positif tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah menyadari nilai strategis sertifikasi CA, yang dalam perspektif TPB dapat menjadi dasar terbentuknya niat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), meskipun tingkat kesiapan dan ketertarikan mahasiswa masih beragam.

C. Minat Mahasiswa terhadap Sertifikasi *Chartered Accountant* (CA)

Minat mahasiswa terhadap sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) menunjukkan tingkat ketertarikan dan kesiapan mahasiswa untuk memperoleh sertifikasi tersebut sebagai bagian dari pengembangan karier di bidang akuntansi. Minat ini mencerminkan respons mahasiswa terhadap CA, baik sebagai sarana peningkatan kompetensi maupun tuntutan profesional di dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, minat mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha terhadap sertifikasi CA masih beragam. Kondisi ini konsisten dengan temuan (Rahma et al., 2023) yang menunjukkan bahwa minat dipengaruhi oleh motivasi karier, persepsi biaya, serta tingkat pemahaman mengenai sertifikasi CA. Selain itu, dalam perspektif pragmatisme, minat individu terhadap suatu tindakan juga terbentuk dari pertimbangan praktis mengenai manfaat nyata dan konsekuensi yang akan dihadapi dalam kehidupan profesional.

Sebanyak 3 orang mahasiswa menunjukkan minat karena memandang CA mampu meningkatkan kompetensi, kredibilitas, dan daya saing profesional. Sertifikasi CA dipersepsikan sebagai bentuk pengakuan atas kemampuan akuntan yang dapat mendukung peluang karier di masa depan. Namun, sebagian besar yakni 12 orang mahasiswa lainnya belum menunjukkan minat karena berbagai pertimbangan, seperti keterbatasan pemahaman, kurangnya sosialisasi, fokus pada penyelesaian studi atau pengalaman kerja, serta faktor biaya, waktu persiapan, dan tingkat kesulitan sertifikasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun CA telah dipahami dan dipandang penting, niat mahasiswa untuk mengikutinya belum terbentuk secara kuat. Dalam perspektif TPB, kondisi tersebut terjadi karena sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* belum sepenuhnya mendukung. Meskipun demikian, sebagian mahasiswa masih membuka kemungkinan untuk mengikuti sertifikasi CA di masa depan apabila hambatan yang dirasakan dapat diatasi. Dalam perspektif pragmatisme, variasi minat ini mencerminkan bahwa keputusan mahasiswa untuk mengikuti

sertifikasi CA sangat dipengaruhi oleh pertimbangan manfaat dan hambatan praktis yang mereka rasakan dalam kondisi nyata.

Rendahnya Minat Mahasiswa Akuntansi terhadap Sertifikasi Chartered Accountant (CA)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, pembahasan mengenai rendahnya minat mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) difokuskan pada faktor penghambat, seperti biaya, keterbatasan waktu, dan persepsi kesulitan ujian. Pembahasan kemudian dilanjutkan dengan keterbatasan informasi serta pengaruh motivasi pribadi dan lingkungan akademik terhadap minat mahasiswa.

A. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa terhadap Sertifikasi Chartered Accountant (CA)

Pembahasan mengenai rendahnya minat mahasiswa terhadap sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) penting untuk memahami alasan di balik beragamnya ketertarikan mahasiswa terhadap sertifikasi profesi tersebut. Dalam perspektif TPB, minat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Rendahnya minat mahasiswa dapat dijelaskan melalui berbagai hambatan yang berkaitan dengan faktor biaya, informasi, kesiapan diri, serta orientasi karier. Dalam perspektif pragmatisme, keputusan individu untuk melakukan suatu tindakan juga sangat dipengaruhi oleh pertimbangan praktis mengenai konsekuensi yang akan dihadapi dalam kehidupan nyata, seperti kemampuan finansial, waktu, serta kesiapan diri.

Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya minat mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu keterbatasan pemahaman mengenai manfaat CA, tingginya biaya sertifikasi, kebutuhan waktu dan komitmen persiapan yang panjang, persepsi tingkat kesulitan ujian, serta kesiapan diri yang masih rendah. Selain itu, kurangnya informasi dan sosialisasi mengenai CA di lingkungan akademik turut menyebabkan mahasiswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai manfaat jangka panjang sertifikasi tersebut.

Di sisi lain, perbedaan motivasi dan orientasi karier juga memengaruhi keputusan mahasiswa, di mana sebagian mahasiswa lebih memprioritaskan penyelesaian studi atau pengalaman kerja terlebih dahulu dibandingkan mengikuti sertifikasi profesional. Kondisi ini menunjukkan bahwa hambatan yang dirasakan mahasiswa masih lebih dominan dibandingkan dorongan untuk mengikuti CA, sehingga dalam perspektif TPB, kontrol perilaku persepsian belum terbentuk secara optimal dan niat mahasiswa untuk meraih sertifikasi CA menjadi rendah. Dalam perspektif pragmatisme, berbagai faktor tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan pertimbangan rasional terhadap manfaat dan hambatan praktis sebelum memutuskan untuk mengikuti sertifikasi CA sebagai bagian dari pengembangan karier profesional.

B. Kurangnya Informasi dan Sosialisasi mengenai Sertifikasi Chartered Accountant (CA)

Kurangnya informasi dan sosialisasi terkait sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat

mahasiswa dalam meraih sertifikasi tersebut. Informasi yang memadai berperan penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa mengenai manfaat, prosedur, serta tahapan memperoleh CA. Namun, berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha menilai bahwa penyebaran informasi dari pihak kampus maupun Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) masih belum optimal dan belum menjangkau mahasiswa secara merata. Dalam perspektif pragmatisme, pengetahuan dianggap bernilai apabila mampu memberikan manfaat praktis bagi individu dalam menghadapi realitas kehidupan. Apabila informasi yang diperoleh terbatas, maka mahasiswa akan kesulitan menilai manfaat nyata dari sertifikasi CA sehingga minat untuk mengikutinya menjadi lebih rendah.

Informasi yang diterima mahasiswa cenderung bersifat terbatas dan tidak sistematis, sehingga pemahaman yang terbentuk masih parsial. Minimnya kegiatan sosialisasi langsung seperti seminar atau program khusus menyebabkan mahasiswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai manfaat jangka panjang dan proses sertifikasi CA. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, kondisi ini melemahkan norma subjektif dan menghambat terbentuknya sikap positif terhadap sertifikasi.

Secara umum, keterbatasan sosialisasi menunjukkan perlunya upaya yang lebih terstruktur dan berkelanjutan melalui kolaborasi antara kampus dan Ikatan Akuntan Indonesia agar pemahaman mahasiswa meningkat dan minat terhadap sertifikasi CA dapat terbentuk secara lebih kuat. Dalam perspektif pragmatisme, peningkatan informasi dan sosialisasi tersebut penting

untuk membantu mahasiswa memahami secara lebih praktis manfaat sertifikasi CA sehingga mereka dapat mempertimbangkan sertifikasi tersebut sebagai bagian dari pengembangan karier profesional di masa depan.

C. Pengaruh Lingkungan Akademik dan Sosial

Lingkungan akademik dan sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk minat mahasiswa terhadap sertifikasi profesi, termasuk *Chartered Accountant* (CA). Dukungan dari dosen, alumni, teman sebaya, maupun lingkungan sosial dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan profesionalitas. Penelitian (Andika & Lastiati, 2021) menunjukkan bahwa motivasi sosial memberikan pengaruh positif terhadap minat dalam memperoleh sertifikasi CA, sehingga semakin kuat dukungan lingkungan, semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi tersebut. Dalam perspektif pragmatisme, lingkungan akademik dan sosial juga dipandang sebagai sumber pengalaman yang membantu individu memahami manfaat praktis dari suatu tindakan, termasuk dalam mempertimbangkan relevansi sertifikasi CA terhadap pengembangan karier profesional.

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh lingkungan akademik dan sosial terhadap minat mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha bersifat beragam. Dosen dan alumni berperan sebagai sumber informasi serta pemberi gambaran mengenai manfaat dan tantangan sertifikasi CA, meskipun pengaruh yang diberikan belum selalu kuat karena informasi yang diterima masih terbatas. Di sisi lain, sebagian mahasiswa

lebih dipengaruhi oleh motivasi dan pertimbangan pribadi dibandingkan dorongan dari lingkungan sekitar.

Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan akademik dan sosial dapat menjadi faktor pendukung pembentukan minat, namun efektivitasnya bergantung pada intensitas dukungan, kualitas informasi, serta kesiapan individu mahasiswa dalam merespons pengaruh tersebut. Dalam perspektif pragmatisme, kondisi ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa terbentuk melalui interaksi antara pengalaman pribadi dan pengaruh lingkungan yang membantu mereka menilai secara praktis manfaat sertifikasi CA bagi pengembangan karier di masa depan.

D. Kurangnya Dukungan dari Pihak Kampus

Kurangnya dukungan dari pihak kampus menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat mahasiswa untuk memperoleh sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Dukungan kampus memiliki peran penting dalam memberikan arahan, fasilitas, serta pendampingan bagi mahasiswa melalui sosialisasi, integrasi materi dalam kurikulum, program bimbingan persiapan, maupun kerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dukungan yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa serta membantu mereka mempersiapkan diri untuk mengikuti sertifikasi profesional. Dalam perspektif pragmatisme, dukungan institusi pendidikan dianggap penting karena dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis dan relevan, sehingga mahasiswa mampu memahami manfaat nyata dari sertifikasi CA bagi pengembangan karier profesional mereka

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha menilai bahwa dukungan kampus terkait sertifikasi CA masih belum optimal, baik dari segi intensitas sosialisasi maupun ketersediaan program pendampingan yang berkelanjutan. Minimnya program khusus, bimbingan akademik, serta akses informasi yang sistematis menyebabkan mahasiswa belum memiliki kesiapan dan keyakinan yang cukup untuk mengikuti sertifikasi CA.

Temuan ini menunjukkan bahwa peran kampus sangat penting dalam membentuk motivasi eksternal dan memperkuat pemahaman mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan kampus yang lebih aktif dan berkelanjutan melalui program sosialisasi, pendampingan, serta kolaborasi dengan pihak profesional agar minat mahasiswa terhadap sertifikasi CA dapat meningkat. Dalam perspektif pragmatisme, dukungan institusi pendidikan yang lebih nyata dan berkelanjutan akan membantu mahasiswa melihat relevansi praktis sertifikasi CA sehingga dapat meningkatkan minat mereka untuk meraihnya sebagai bagian dari pengembangan karier profesional.

E. Peran dan Strategi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang Belum Maksimal

Peran IAI sebagai organisasi profesi memiliki kedudukan yang strategis dalam mendorong minat mahasiswa terhadap sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). IAI tidak hanya berperan sebagai lembaga penerbit sertifikasi, tetapi juga sebagai agen sosialisasi profesi yang berperan dalam memberikan edukasi, membangun motivasi eksternal, serta memperkuat norma subjektif dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*. Namun, berdasarkan

hasil penelitian, peran dan strategi IAI dalam menarik minat mahasiswa masih dinilai belum optimal. Dalam perspektif pragmatisme, minat terhadap suatu tindakan akan terbentuk apabila individu dapat melihat manfaat praktis dan relevansi tindakan tersebut terhadap kebutuhan profesional mereka di masa depan.

Mahasiswa menilai sosialisasi yang dilakukan masih terbatas dan belum menjangkau kampus secara merata, sehingga pemahaman mengenai manfaat, prosedur, dan prospek karier CA belum terbentuk secara kuat. Selain itu, pendekatan yang kurang komunikatif, minimnya program pendampingan, serta belum adanya dukungan insentif seperti pelatihan atau bantuan biaya turut menjadi kendala dalam meningkatkan ketertarikan mahasiswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang lebih aktif dan kolaboratif antara IAI dan perguruan tinggi melalui sosialisasi yang berkelanjutan, pendekatan yang lebih dekat dengan mahasiswa, serta penyediaan program pendukung yang relevan agar minat mahasiswa terhadap sertifikasi CA dapat meningkat. Dalam perspektif pragmatisme, upaya tersebut penting agar mahasiswa dapat melihat manfaat nyata serta peluang karier yang dapat diperoleh melalui sertifikasi CA sehingga minat mereka untuk meraihnya dapat meningkat.

Strategi Peningkatan Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Meraih Sertifikasi *Chartered Accountant* (CA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kampus dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), pembahasan strategi peningkatan minat mahasiswa terhadap sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) diarahkan pada upaya institusional yang

berkelanjutan. Informan dari pihak kampus yaitu Dr. Sunitha Devi, S.E., M.Si., Ak., Prof. Dr. I Gusti Ayu Purnamawati, S.E., M.Si., Ak., dan Prof. Dr. Anantawikrama Tungga Atmadja, S.E., Ak., M.Si., serta dari pihak IAI Wilayah Bali yaitu Venna Aryanda Betari dan Ni Wayan Putri Arista Maharani. Pembahasan diawali dengan pandangan kampus dan IAI mengenai tingkat minat mahasiswa, dilanjutkan dengan faktor penyebab rendahnya minat, kemudian strategi yang dapat dilakukan kampus melalui penguatan kurikulum, sosialisasi, dan dukungan akademik, serta diakhiri dengan strategi IAI melalui sosialisasi dan kolaborasi dengan perguruan tinggi.

A. Pandangan Kampus dan IAI terhadap Tingkat Minat Mahasiswa Akuntansi terhadap Sertifikasi *Chartered Accountant* (CA)

Pandangan pihak kampus dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk meraih sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) menunjukkan perspektif institusional dan profesional mengenai kondisi aktual mahasiswa. Kampus berperan dalam membentuk orientasi karier melalui pendidikan akademik, sedangkan IAI berperan sebagai organisasi profesi yang mengenalkan serta mengembangkan sertifikasi akuntan profesional. Dalam perspektif pragmatisme, nilai suatu kompetensi atau pengetahuan akan terlihat dari kegunaannya dalam praktik nyata, sehingga sertifikasi CA dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas profesional akuntan di tengah persaingan dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, pihak kampus dan IAI menilai bahwa sertifikasi CA memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi,

profesionalitas, serta daya saing akuntan, karena sertifikasi ini melengkapi aspek praktik yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui pendidikan akademik. Namun demikian, tingkat minat mahasiswa terhadap sertifikasi CA masih tergolong rendah.

Rendahnya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai CA, orientasi karier yang belum mengarah pada profesi akuntan, serta tuntutan sertifikasi yang memerlukan biaya, waktu, dan komitmen jangka panjang. Selain itu, manfaat sertifikasi CA cenderung dirasakan setelah memasuki dunia kerja, sehingga mahasiswa belum melihat urgensi untuk mengikutinya selama masa perkuliahan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya sertifikasi CA menurut institusi dan tingkat ketertarikan mahasiswa untuk meraihnya. Dalam perspektif pragmatisme, rendahnya minat tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya melihat manfaat praktis dan relevansi secara langsung dari sertifikasi CA terhadap tuntutan karier mereka di masa mendatang.

B. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa terhadap Sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) Menurut Kampus dan IAI

Pandangan pihak kampus dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menunjukkan bahwa rendahnya minat mahasiswa terhadap sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor internal mahasiswa, tetapi oleh kondisi struktural dan institusional. Berdasarkan hasil penelitian, faktor utama yang memengaruhi rendahnya minat meliputi keterbatasan finansial, kurangnya

informasi dan sosialisasi, kesiapan akademik dan mental mahasiswa, serta perbedaan prioritas dalam perencanaan karier. Dalam perspektif pragmatisme, individu cenderung mempertimbangkan manfaat praktis dari suatu pilihan sebelum mengambil keputusan, sehingga keterbatasan informasi dan tingginya biaya menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa.

Biaya sertifikasi yang relatif tinggi menjadi hambatan utama karena menuntut kesiapan finansial sekaligus persiapan akademik yang lebih mendalam. Selain itu, informasi mengenai manfaat dan prosedur CA masih belum tersampaikan secara sistematis, sehingga pemahaman mahasiswa terhadap nilai strategis sertifikasi tersebut masih rendah. Dari sisi institusi, sertifikasi CA juga belum menjadi fokus utama dalam sistem akademik program studi, sehingga dorongan yang diterima mahasiswa belum terbentuk secara kuat.

Selain faktor tersebut, kesiapan mental serta prioritas mahasiswa yang masih berfokus pada penyelesaian studi atau pekerjaan turut menyebabkan sertifikasi CA belum menjadi pilihan utama. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini membentuk hambatan struktural yang saling berkaitan dan menyebabkan mahasiswa belum menjadikan sertifikasi CA sebagai bagian penting dalam pengembangan karier profesional. Dalam perspektif pragmatisme, mahasiswa cenderung memilih tindakan yang dianggap paling realistis dan relevan dengan kondisi serta kebutuhan mereka saat ini.

C. Strategi yang Dapat Diterapkan oleh Pihak Kampus dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa terhadap CA

Strategi peningkatan minat mahasiswa terhadap sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) perlu dilakukan melalui pendekatan akademik, struktural, dan profesional oleh pihak kampus. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dinilai efektif meliputi pemberian dukungan pendanaan, pelaksanaan sosialisasi yang terstruktur dan berkelanjutan, penguatan kerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta integrasi materi dan aktivitas terkait CA ke dalam kurikulum dan kegiatan akademik mahasiswa. Dalam perspektif pragmatisme, strategi yang efektif adalah strategi yang mampu menunjukkan manfaat nyata dan relevansi praktis bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia profesional.

Dukungan pendanaan dipandang penting untuk mengurangi hambatan finansial yang selama ini menjadi kendala utama mahasiswa. Selain itu, sosialisasi formal yang dilakukan secara institusional dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan individual, karena mampu menjangkau mahasiswa secara merata dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya sertifikasi CA. Integrasi CA dalam kurikulum, kegiatan riset, maupun pembelajaran berbasis praktik juga dapat membantu mahasiswa memahami relevansi sertifikasi dengan dunia kerja.

Kerja sama yang lebih erat antara kampus dan IAI melalui kegiatan akademik, seminar, workshop, serta akses ke organisasi profesi turut menjadi strategi penting dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi profesi memberikan kesempatan untuk membangun jejaring, memperoleh mentor, serta melihat praktik nyata karir sebagai akuntan, sehingga mampu memperkuat minat mahasiswa dalam meraih sertifikasi

CA di masa depan. Dalam perspektif pragmatisme, pengalaman langsung dan kemudahan akses terhadap informasi serta jaringan profesional akan memperkuat keyakinan mahasiswa bahwa sertifikasi CA memiliki nilai praktis yang penting bagi pengembangan karier mereka.

D. Strategi yang Dapat Diterapkan oleh IAI dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa terhadap CA

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan minat mahasiswa terhadap sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) melalui berbagai pendekatan profesional dan institusional. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dilakukan IAI meliputi peningkatan sosialisasi mengenai manfaat sertifikasi CA, penguatan kerja sama dengan perguruan tinggi, pemberian beasiswa dan keringanan biaya, serta penyediaan pelatihan persiapan ujian bagi calon peserta. Dalam perspektif pragmatisme, strategi yang efektif adalah strategi yang mampu menunjukkan manfaat nyata dan relevansi praktis bagi mahasiswa dalam mempersiapkan karier profesional mereka.

Sosialisasi manfaat CA menjadi langkah awal untuk memperdalam pemahaman mahasiswa terkait pentingnya nilai strategis sertifikasi dalam pengembangan karier profesional. Selain itu, kerja sama dengan perguruan tinggi melalui afiliasi kurikulum dan koordinasi kelembagaan dinilai mampu memperluas akses informasi serta mempermudah proses sertifikasi bagi mahasiswa. Dukungan finansial berupa beasiswa dan potongan biaya juga menjadi strategi penting dalam mengurangi hambatan ekonomi yang selama ini memengaruhi rendahnya minat mahasiswa.

Di sisi lain, penyediaan pelatihan dan program persiapan ujian bertujuan meningkatkan kesiapan akademik dan kepercayaan diri mahasiswa sehingga mereka merasa lebih mampu mengikuti proses sertifikasi. Secara keseluruhan, strategi tersebut menunjukkan komitmen IAI dalam memperkuat partisipasi mahasiswa serta mendorong peningkatan jumlah akuntan profesional bersertifikasi CA di Indonesia. . Dalam perspektif pragmatisme, strategi yang memberikan kemudahan akses, dukungan nyata, serta pengalaman belajar yang relevan dengan praktik profesional akan lebih efektif dalam meningkatkan minat mahasiswa dalam meraih sertifikasi CA.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan mahasiswa akuntansi terhadap sertifikasi CA masih tergolong rendah, meskipun sebagian mahasiswa telah memandang sertifikasi tersebut penting untuk meningkatkan kredibilitas dan daya saing dalam karier profesional. Ketertarikan yang dimiliki mahasiswa umumnya masih bersifat jangka panjang dan belum diwujudkan dalam rencana konkret, karena mahasiswa lebih memprioritaskan penyelesaian studi, pencarian pengalaman kerja, serta kebutuhan ekonomi jangka pendek.

Rendahnya minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu kurangnya informasi dan sosialisasi yang terstruktur mengenai manfaat dan prosedur sertifikasi CA, tingginya biaya yang menimbulkan persepsi sulit dijangkau, serta anggapan bahwa ujian CA memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Selain itu, keterbatasan waktu, fokus

mahasiswa pada studi dan pengalaman kerja, serta dukungan lingkungan akademik yang belum optimal turut memperlemah niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi.

Oleh karena itu, peningkatan minat mahasiswa memerlukan sinergi antara pihak kampus dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kampus perlu memperkuat sosialisasi, mengintegrasikan wawasan CA dalam kurikulum, serta menyediakan dukungan akademik dan fasilitasi pendanaan. Sementara itu, IAI diharapkan memperluas program beasiswa dan pelatihan, meningkatkan sosialisasi yang lebih dekat dengan mahasiswa, serta mengoptimalkan peran IAI Muda sebagai sarana mentoring dan pengembangan jejaring profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), I. A. I. (2025). *Benefit Menjadi CA*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). <https://web.iaiglobal.or.id/Sertifikasi-IAI/Benefit-Menjadi-CA#gsc.tab=0>
- Adinda, P., Pramesti, A., Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2024). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Implementation of Accounting System in Financial Management of Weaving Tourism Village*. 562–567.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Andika, R., & Lastiati, H. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memperoleh Sertifikasi Profesional Akuntansi di Indonesia (*Chartered Accountant*). *Competitive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2),

- 107–120.
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/4248>
- Atmadja, A. T., Ariyani, L. P. S., & Maryati, T. (2025). Accounting Practices, Institutional Legitimacy, and Women's Leadership: A Critical Study on Village Credit Institutions in Bali. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 8(12), 8344–8352.
<https://doi.org/10.47191/jefms/v8-i12-73>
- Devi, S., Dewi, L. G. K., & Dewi, P. E. D. M. (2019). Peranan Komitmen Profesi Akuntan Dalam Memoderasi Pengaruh Client Importance Pada Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 4(1), 540–559.
<https://doi.org/10.31093/jraba.v4i1.141>
- Dwi, I. G. N. (2022). *Kebutuhan Akuntan Profesional di Indonesia*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ekasari, M., & Dewi, P. A. (2022). Motivasi, Tingkat Pemahaman, Persepsi Biaya, dan Minat Mahasiswa Memperoleh Sertifikasi Chartered Accountant. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 23–34.
- Erlita Agustina, K., & Sri Musmini, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, Dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) (Studi Pada Generasi Z Di Provinsi Bali). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(02), 127–137.
- Feilzer, M. Y. (2010). Doing Mixed Methods Research Pragmatically: Implications for the Rediscovery of Pragmatism as a Research Paradigm. *Journal of Mixed Methods Research*, 4(1), 6–16.
<https://doi.org/10.1177/1558689809349691>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2021). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (16 (ed.)). Cengage Learning.
- Indonesia, I. A. (n.d.-a). *Sejarah IAI*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
<https://web.iaiglobal.or.id/Profil-IAI/SejarahIAI#gsc.tab=0>
- Indonesia, I. A. (n.d.-b). *Tentang CA*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
<https://web.iaiglobal.or.id/Sertifikasi-IAI/TentangCA#gsc.tab=0>
- Indonesia, P. M. K. R. (2017). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 2016/PMK.01/2017 Tentang Akuntan Beregister* (pp. 1–31).
<https://www.jdih.kemenkeu.go.id>
- Kaushik, V., & Walsh, C. A. (2019). Pragmatism as a Research Paradigm and Its Implications for Social Work Research. *Social Sciences*, 8(9), 255.
<https://doi.org/10.3390/socsci8090255>
- Kurniawan, D. A., & Nugroho, B. H. (2021). Minat Mahasiswa Akuntansi FEB UKSW untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Chartered Accountant (CA). *Jurnal JPPSH: Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 237–240.
- Kurniawan, P. S., & Dewi, L. G. K. (2025). Sustainability Accounting Implementation in Higher Education Institutions: Reflection from UI GreenMetric Ranking. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 10(1), 166–186.
<https://doi.org/10.29303/jaa.v10i1.658>
- Masdiantini, P. R., Devi, S., Ayu, G., Rencana, K., & Dewi, S. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi

- Mengenai Karakteristik Individu Pada Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03), 1003–1012.
- Mongilala, J. F. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Sertifikasi CA (Studi pada Politeknik Negeri Manado). *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 25–35.
<https://www.researchgate.net/publication/352973042>
- Morgan, D. L. (2014). Pragmatism as a Paradigm for Social Research. *Qualitative Inquiry*, 20(8), 1045–1053.
<https://doi.org/10.1177/1077800413513733>
- Prayitno, J. A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memperoleh Sertifikasi Profesional Akuntansi di Indonesia (*Chartered Accountant*) (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir pada Universitas dengan Prodi Akuntansi Berakreditasi A dan B yang be. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 91.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4248>
- Purnamawati, I. G. A., Bagus, I. G., & Nugraha, B. (2025). *Tourism village encourages the realization of an inclusive community through the transformation of three key elements*. 12, 105–113.
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2016). Legal Protection of Geographical Indications of Traditional Crafts for Strengthening Regional Economic. *International Journal of Business, Economics and Law*, 10(3), 9–17.
- Putu, I. G., Astawa, B., Sinarwati, N. K., & Adiputra, I. M. P. (2024). *LPD Mobile Application as A Determinant of Interest of LPD Customers with Trust as A Moderation Variable*. 14(1), 14–20.
- Rahma, D., Anggraini, L. D., & Pebriani, R. A. (2023). Pengaruh Motivasi Karier, Persepsi Biaya Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ppak Dan Sertifikasi *Chartered Accountant* (Ca) (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Uigm Angkatan 2019 Dan 2020). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1).
<https://doi.org/10.30596/jakk.v6i1.14577>
- Rindi, K., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, dan Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 769–778.
- Salsabila, A., Sya'ban, M., & Maharani, R. (2022). Pengaruh Motivasi, Pemahaman, Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Sertifikasi Akuntan Profesional *Chartered Accountant* (CA). *Sustainable*, 2(1), 128.
<https://doi.org/10.30651/stb.v2i1.13442>
- Sami'Ulhaq, M., Rostina, D., Hadijah, S., Apriani, P. R., & Rusmita, S. (2023). Understanding Level of Accounting Students Regarding Accounting

- Certification (A Study on Accounting Students of the Faculty of Economics and Business, Untan, Batch 2020-2021). *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 2(3), 10–14. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V2I3P103>
- Setyawan, S., & Iswanaji, C. (2019). Pengaruh Motivasi Akuntan Terhadap Minat untuk Memperoleh Gelar *Chartered Accountant* (CA) di Wilayah Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 327–342. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.16855>
- Sugiantara, F., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Pemahaman Pajak, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak BUMDes (Studi pada BUMDes di Kabupaten Buleleng). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 37–47. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i3.64404>
- Suwaldiman, S. (2019). Pengaruh Kinerja Akademik Mahasiswa Akuntansi Terhadap Relevansi Pemilihan Profesi. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.33019/accounting.v1i1.1>
- Teguh, G., Muttiwijaya, P., Padang, R. R., Yasa, I. N. P., & Adiputra, I. M. P. (2025). *Digital Transformation in Tax Administration: The Role of Coretax, Service Quality, and Morality in Enhancing MSME Compliance in Indonesia*. 28(2), 359–410. <https://doi.org/10.33312/ijar.947>
- van Zyl, C., & De Villiers, C. (2011). Why some students choose to become *Chartered Accountants* (and others do not). *Meditari Accountancy Research*. https://www.researchgate.net/publication/227429977_Why_some_students_choose_to_become_chartered_accountants_and_others_do_not
- Wahyuni, K. S., & Masdiantini, P. R. (2023). Determinan Minat Investasi Reksa Dana Online Melalui Aplikasi Bibit (Studi Pada Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(02), 443–454. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i02.52467>
- Werastuti, D. N. S., Atmadja, A. T., Musmini, L. S., Adiputra, I. M. P., Sutoto, A., Hidayatulloh, A. N., Sudarmanto, E., Purwanti, & Sulistyowati, N. W. (2023). Prevention Practices Accounting Fraud in Managing Village-Owned Business Units and Its Approach Using AI. *IOTA (Internet of Things and Artificial Intelligence Journal)*, 3(2), 178–203. <https://doi.org/10.31763/iota.v3i2.623>
- Widari, N. W. S., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan dan Suku Bunga Terhadap Minat Menabung Pada Koperasi Dana Karya Sari Desa Adat Bugbug. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(02), 170–177. <https://doi.org/10.23887/vjra.v10i02.50923>
- Yasa, I. N. P., Dharmawan, N. A. S., Adiputra, I. M. P., Martadinata, I. P. H., & Herawati, N. T. (2021). Tax Comprehension and Ethics

- Education Integration in Improving Tax Compliance Among Accounting Students: An Experimental Study. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 10(1), 96–108. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v10i1.1159>
- Yasa, I. N. P., Pradnyani, I. A. G. D. E., & Atmadja, A. T. (2022). Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 6(2), 101–108. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>